

Improving English Language Skills Students Of Graha Yatim Dhuafa Based On Survey Results Study Interest

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Graha Yatim Dhuafa Berbasis Hasil Survey Minat Belajar

Rina Anindita^{1*}, Noni Agustina², Marhisar Simatupang³, Desy Prastyani⁴, Taufiqur Rachman⁵

^{1, 2,3,4,5} Universitas Esa Unggul

^{1*}e-mail: rina.anindita@esaunggul.ac.id¹, noni.agustina@esaunggul.ac.id²,
marhisar.simatupang@esaunggul.ac.id³, desy.prastyani@esaunggul.ac.id⁴, taufiqur.rahman@esaunggul.ac.id⁵

Abstract

Community Service Activities (PKM) carried out at Graha Yatim (GRAY) Cempaka Putih, Jakarta, aim to help students in grades 5 elementary to 2 high school to have better English language skills. The activity begins with an assessment of the English language skills as well as the interests and talents of students assisted by the GRAY orphanage in learning English. Followed by activities to improve students' English skills through the language learning application "English with Noni". This activity was attended by GRAY students and accompanying teachers. Interest and talent mapping was carried out in 1 session by the Psychology Faculty team, language learning was carried out by the Teacher Training and Education Faculty. This activity will be carried out in June – July 2024, organized by the Faculty of Economics and Business, and the Faculty of Engineering. The results obtained were changes in English language skills by GRAY students. This can be seen from the English language ability scores, which were measured before and after participating in training with the English with Noni application, where the values that increased were the vocabulary scores for understanding short videos, and the courage to use English in conversation. The sustainability of this program is that volunteer teachers continue learning English using the English with Noni application.

Keywords: *interests and talents, English, student abilities, language learning applications, student assessment*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Graha Yatim (GRAY) Cempaka Putih, Jakarta, bertujuan untuk membantu siswa kelas 5 SD sampai 2 SMA untuk memiliki kemampuan berbahasa inggris yang lebih baik. Kegiatan diawali dengan penilaian terhadap kemampuan bahasa inggris serta minat dan bakat siswa binaan panti GRAY dalam belajar bahasa inggris. Dilanjutkan dengan kegiatan peningkatan kemampuan bahasa inggris siswa melalui aplikasi belajar bahasa "English with Noni". Kegiatan ini diikuti oleh siswa binaan GRAY dan guru pendamping. Pemetaan minat dan bakat dilakukan dalam 1 sesi oleh tim Fakultas Psikologi, Pembelajaran bahasa dilakukan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan ini dilakukan pada Juni – Juli 2024, diorganisir oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Teknik. Hasil yang didapat adalah perubahan kemampuan Bahasa Inggris oleh siswa GRAY. Hal ini terlihat dari skor kemampuan Bahasa Inggris, yang diukur sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dengan aplikasi English with Noni, dimana nilai yang meningkat adalah nilai kosakata pemahaman video singkat, dan keberanian dalam menggunakan Bahasa inggris dalam percakapan. Keberlanjutan program ini adalah, guru sukarelawan melanjutkan pembelajaran Bahasa inggris dengan menggunakan aplikasi English with Noni.

Kata kunci : *minat dan bakat, bahasa inggris, kemampuan siswa, aplikasi belajar Bahasa Inggris, penilaian siswa*

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2017, Persatuan bangsa-bangsa telah menetapkan 17 kegiatan dan tujuan terkait dengan pembangunan pertumbuhan berkelanjutan atau Sustainable Development Growth (SDG). Salah satu tujuan dari SDG adalah pendidikan berkualitas. Menurut mantan Perdana Menteri

Singapura, Lee Kuan Yiew, salah satu bentuk pendidikan berkualitas bagi negara berkembang adalah kemampuan berbahasa Inggris bagi warganya.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2021, di DKI Jakarta terdapat 53 Panti Asuhan dengan 3048 anak asuh. Panti Asuhan ini memiliki keterbatasan, dimana sebagian pengelola panti tidak dapat memberikan Pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kompetensi siswa binaan, sehingga siswa binaan panti kurang dapat bersaing dengan siswa lain yang memiliki akses dan kesempatan untuk mendapatkan pelajaran ekstra. Untuk itu beberapa Panti bermitra dengan komunitas atau lembaga lain agar dapat memberikan kegiatan ekstra luar sekolah yang berdampak positif bagi siswa binaan.

Salah satu panti asuhan yang ada di Jakarta Pusat, Graha Yatim (GRAY) Cempaka Putih, yang merupakan cabang dari yayasan Graha Yatim Dhuafa Pusat, memiliki 12 siswa asuh, yang 10 diantaranya merupakan siswa usia kelas 5 SD sampai 2 SMA. Sama dengan panti lainnya, pendidikan kepada siswa binaan panti hanya diberikan di mata pelajaran sekolah saja, dan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan kursus atau belajar ekstra seperti siswa lain yang sebaya. Untuk itu, sejak tahun 2019, siswa panti ini diberikan pelajaran tambahan dan kegiatan ekstra kulikuler bekerja sama dengan komunitas Lingkar Sahabat Yatim (LSY).

Dengan bantuan dari LSY, dalam 1 tahun terakhir ini, setiap dua minggu sekali, siswa binaan GRAY Cempaka Putih diberikan pelajaran tambahan bahasa Inggris, oleh dua orang guru volunteer dari LSY. Pembelajaran dilakukan di panti selama 2 jam setiap kali pertemuan, dan kemudian diberikan tugas oleh guru LSY di akhir pertemuan.

Bantuan dari guru sukarelawan LSY kepada GRAY telah berlangsung lebih dari 1 tahun. Namun sayangnya menurut LSY tidak terjadi peningkatan yang berarti dari kemampuan siswa-siswa tersebut. Siswa terlihat kurang berminat dan tidak bersemangat dalam mengikuti setiap sesi pelajaran bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh LSY. Jika dilihat dari makna minat, Minat merupakan untuk melakukan respon dengan cara tertentu di sekitarnya. Dapat juga dikatakan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi-situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri ([Sanimah, 2023](#)).

Minat juga dapat dirangsang dengan kegiatan belajar. Dimana belajar Menurut Winkel, adalah suatu aktivitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungannya, yang mampu menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap. Perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan berbekas ([Hardini, 2012; Sardiman, 2004](#)).

Menilik apa yang terjadi pada siswa GRAY dalam 1 tahun ini, bisa jadi banyak faktor yang membuat siswa binaan tidak menunjukkan kemajuan belajar bahasa Inggris, jika dikaitkan dengan minat belajarnya. Jika ditinjau dari sisi psikologi belajar, nampaknya siswa GRAY tidak menunjukkan ciri-ciri minat belajar. Ciri minat belajar yaitu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Adapun beberapa ciri minat antara lain; 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya dan 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan ([Slameto, 2010](#)).

Sehingga perlu didorong minat belajarnya, dengan mengacu pada faktor eksternal dan internal yang mungkin dapat mendorong siswa binaan tersebut. Faktor yang memengaruhi minat belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan dalam belajar. Faktor internal siswa adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek diantaranya; a) Aspek fisiologis kondisi jasmani dan tegangan otot dalam kurung tonus yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran, b) Aspek psikologis aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa ([Garcia, 2003; Aisa et al. 2019](#)).

Faktor eksternal diantaranya; lingkungan sosial lingkungan sosial terdiri dari sekolah keluarga masyarakat dan teman-teman sekelas dan lingkungan non sosial lingkungan non sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan mahasiswa dalam menunjang kereaktifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu (Jahja, 2001; Chen et al., 2011; Sanimah, 2023).

Seara sepsifik, apa yang terjadi pada siswa binaan GRAY setelah 1 tahun, sejak awal 2023 belajar bahasa inggris akibat kurangnya minat dan motivasi belajar adalah:

1). Siswa sulit berkonsentrasi selama kelas berlangsung; 2). Siswa kurang serius mengikuti kelas tambahan bahasa inggris; 3).siswa masih belum percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa inggris; 4). Pengajaran bahasa inggris dari LSY menggunakan metode konvensional dan 5). Belum ada manajemen waktu yang tersusun rapi dalam pembelajaran bahasa inggris kepada siswa binaan GRAY. LSY dan GRAY sendiri sebelum tim PKM datang, belum pernah memiliki mitra atau donatur jasa yang berasal dari ilmu keguruan dan pendidikan khususnya bahasa inggris, dan belum pernah melakukan asesmen psikologis terkait minat dan motivasi belajar bahasa inggris siswa.

Dengan melihat kondisi belajar bahasa inggris siswa binaan GRAY Cempaka Putih, yang ternyata juga terjadi pada siswa-siswa binaan Panti Asuhan lain yang didampingi oleh LSY dalam belajar bahasa inggris, maka tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu agar program pembelajaran bahasa inggris dari LSY kepada pihak Panti Asuhan yang telah menjadi mitra LSY dapat memberikan perubahan kemampuan berbahasa inggris pada siswa-siswa binaan Panti Asuhan, dimana program pembelajaran ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pemetaan minat dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini dimulai dan diujicobakan pada Panti GRAY Cempaka Putih pada bulan Juni – Juli 2024. Dengan harapan pada waktu mendatang akan dilakukan pada panti asuhan mitra LSY lainnya.

2. METODE

Kegiatan PKM pemetaan minat dan motivasi siswa diikuti dengan pengenalan aplikasi belajar Bahasa Inggris kepada guru LSY dan siswa GRAY, terdiri dari : Tim dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Esa Unggul (UEU) sebaga pengajar aplikasi belajar Bahasa Inggris; tim dosen dan mahasiswa Prodi Psikologi (UEU) sebagai tim penilaian minat dan motivasi belajar siswa dan Tim dari Prodi Manajemen dan Teknik Industri sebagai tim yang mengorganisir berjalannya kegiatan PKM ini serta melakukan catatan harian terhadap kegiatan ini.

Kegiatan pada beberapa panti yang merupakan mitra dari LSY, dimulai pada Juni – Juli 2024 pada Panti GRAY Cempaka Putih. Kegiatan ini dimulai dengan pendekatan kepada LSY dan guru-guru sukarelawan LSY, dengan berdiskusi terkait metode pengajaran Bahasa Inggris yang telah mereka lakukan selama ini. Dilanjutkan dengan melakukan asesmen penilaian kepada siswa GRAY terkait minat dan motivasi belajar Bahasa Inggris. Lalu pada pelaksanaan pelatihan menggunakan aplikasi belajar bahasa kepada siswa GRAY Cempaka Putih dan guru sukarelawan LSY.

Sasaran pada jangka pendek Juni – Juli 2024 adalah melatih pembelajaran Bahasa Inggris kepada 4 guru sukarelawan LSY dan 10 siswa binaan Panti GRAY cempaka Putih. Metode yang digunakan setelah pemetaan minat belajar dan motivasi belajar Bahasa Inggris adalah presentasi, demo aplikasi, praktik aplikasi belajar Bahasa Inggris dan games serta kuis. Kemudian ditutup dengan asesmen akhir setelah siswa selama 1 bulan menggunakan aplikasi belajar Bahasa Inggris bersama dengan guru sukarelawan dari LSY. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pendampingan dan Evaluasi .

Tahap Perencanaan

Beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengabdi yaitu: observasi, perizinan, dan penyusunan bahan asesmen dan pelatihan guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi permasalahan LSY dan siswa GRAY Cempaka Putih secara langsung serta mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Inggris selama ini. Tahapan

observasi dilakukan pada Mei 2024, oleh tim pengabdian bertujuan untuk mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan berbincang bersama tim LSY dan mengamati secara langsung kondisi panti GRAY dan melihat dokumentasi-dokumentasi belajar mereka sebelum ini.

Pada tahap perencanaan ini, tim PKM UEU menyusun materi dan persiapan Asesmen minat belajar Bahasa Inggris, menyusun bahan asesmen untuk melakukan pemetaan awal kemampuan bahasa Inggris siswa serta menyusun materi pelatihan aplikasi belajar siswa dengan menggunakan beberapa referensi sebagai bahan pustaka. Materi pelatihan berupa pedoman untuk aplikasi, dilengkapi dengan *file* presentasi dalam format *Microsoft Power Point*, *Link Video* yang akan ditampilkan dan dijadikan bahan ajar pada saat pelatihan. Selain itu, tim juga menyusun materi dalam bentuk tugas agar peserta pelatihan, yaitu guru sukarelawan memiliki sumber belajar yang mudah dipelajari, serta siswa binaan GRAY Cempaka Putih dapat tetap dapat melakukan belajar Bahasa Inggris yang disertai tugas mandiri dan selama pendampingan

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilakukan selama 6 (enam) sesi, selama bulan Juni – Juli 2024. Dimana sesi pertama diisi dengan pemetaan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Pada sesi pertama ini PIC merupakan Tim Psikologi yang terdiri dari 1 dosen dan 2 mahasiswa. Lalu pada sesi kedua dilakukan asesmen untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris saat ini, sehingga pembelajaran dalam bentuk aplikasi akan lebih mudah, karena mengetahui akan dimulai dari mana. PIC pada kegiatan sesi kedua ini adalah Tim Dosen dan Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Pentingnya mengetahui minat dan motivasi, karena siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi dalam belajar Bahasa Inggris akan lebih cepat menangkap dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses belajar Bahasa Inggris (Aunurrahman, et al, 2020).

Pada sesi ke 3, 4 dan 5, merupakan sesi pelatihan Bahasa Inggris menggunakan aplikasi, dimana pada sesi ini, seluruh Tim PKM UEU kecuali Tim Psikologi, terlibat aktif untuk bersama-sama membangkitkan minat dan kesenangan serta kemampuan siswa GRAY pada Bahasa Inggris melalui aplikasi belajar Bahasa Inggris.

Metode demonstrasi merupakan pembelajaran yang lebih menekankan terhadap pencapaian pembelajaran dan keterampilan siswa (Harner, 2007). Metode ini dipilih karena sifatnya yang praktis dan efisien (Fadhilawati & Sari, 2018; Fathi et al, 2017).

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, narasumber memberikan *feedback* kepada peserta terhadap proses pembelajaran selama 3 sesi sebelumnya. Tim PKM sebagai narasumber juga memberikan kritik dan saran untuk perbaikan, khususnya bagi guru sukarelawan LSY. Kesulitan yang ditemukan selama proses evaluasi kegiatan adalah peserta lupa langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi belajar Bahasa Inggris. Hal ini sudah diprediksi mengingat waktu pelatihan hanya 3 sesi dan tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya pada hari Minggu di saat siswa GRAY libur sekolah dan guru sukarelawan ada waktunya. Sehingga sangat mungkin peserta lupa apabila tidak diulang lagi. Oleh karena itu, tim pengabdian telah menyiapkan penyusunan langkah-langkah menggunakan aplikasi belajar Bahasa Inggris.

Tahap Pendampingan

Tahapan ini direncanakan akan dilakukan secara berkala melalui daring, kepada guru sukarelawan, untuk melihat bagaimana guru dapat berinteraksi dengan siswa melalui aplikasi belajar Bahasa Inggris. Pendampingan juga diberikan kepada siswa panti GRAY secara daring dan berkala, setiap 2 minggu sekali, selama 2 bulan kedepan dan juga dapat sampai 1 tahun jika merasa dibutuhkan oleh LSY ataupun panti GRAY.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan pada sesi pertama yaitu asesmen dari siswa GRAY, yang menunjukkan bagaimana minat siswa GRAY terhadap belajar Bahasa Inggris. Pada sesi pertama, terdapat 6 siswa yang bersedia mengikuti asesmen, dengan hasil sebagai berikut.

SKORING HASIL TES MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS GRAHA YATIM DHUJAF (GRAY) CEMPAKA PUTIH															
NO	Nama	Soal													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Najla Sayyidah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	Mutmainah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Ikrimah Nur Latifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Siti rahma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Sabrina Kalilah A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Neng Winda Yulyani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
Skor Perolehan		6	6	6	5	6	6	6	5	6	5	6	6	5	6
Skor maksimal		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
%		100%	100%	100%	83%	100%	100%	100%	83%	100%	83%	100%	100%	83%	100%
Skor total		96,60%					94,30%			94,30%			94,30%		
Total Rata-Rata		94,88%													
		Termasuk dalam Katego SANGAT TINGGI													

Warna	Keterangan	Nilai Angket	Kategori
	Perasaan Senang	81-100%	Sangat Tinggi
	Ketertarikan	61-80%	Tinggi
	Perhatian	41-60 %	Cukup Tinggi
	Keterlibatan	21-40%	Kurang
		0-20%	Kurang

CATATAN

Berdasarkan hasil survei minat belajar terdapat 3 orang yang memenuhi semua aspek dari survei minat belajar, yaitu Mutmainah, Ikrimah Nur Latifah, dan Siti Rahmah. Terdapat 2 orang yang tidak memenuhi 1 aspek dari survei minat belajar yaitu pada aspek perasaan senang (Atas nama Najla) dan perhatian (Sabrina Kallilah A) dan terdapat 1 orang yang tidak memenuhi 2 aspek sekaligus yaitu pada aspek ketertarikan dan keterlibatan. Jika dilihat dari nilai hasil Pre-test Bahasa Inggris ke-6 orang memiliki nilai yang berbeda, untuk hasil per-individu telah dibuat di laporan kegiatan- Hasil Survei Psikologi.

Gambar 1. Hasil skoring minat dan motivasi belajar siswa GRAY

Hasil yang mengejutkan berbeda dari pengalaman belajar selama satu tahun terakhir, adalah 6 siswa ini memiliki minat belajar yang tinggi untuk belajar Bahasa Inggris. Adapun bentuk asesmen yang diberikan adalah sebagai berikut :

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa senang ketika mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.		
2.	Saya sering tidak hadir pada saat masuk jam pelajaran Bahasa Inggris.		
3.	Saya bersemangat belajar Bahasa Inggris karena guru mengajar dengan menyenangkan.		
4.	Saya tidak pernah mengeluh jika ada tugas Bahasa Inggris dari guru.		
5.	Saya selalu merasa terpaksa belajar pelajaran Bahasa Inggris.		
6.	Saya bertanya apabila ada materi yang tidak di pahami.		
7.	Saya kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Inggris karena selalu diberi tugas atau PR.		
8.	Tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan pelajaran Bahasa Inggris.		
9.	Saya tetap fokus ketika mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.		
10.	Saya mengantuk ketika belajar Bahasa Inggris.		
11.	Ketika ada materi Bahasa Inggris yang tidak saya pahami, saya mencoba mempelajarinya.		

Gambar 2. Instrumen pengukuran minat dan motivasi belajar siswa GRAY

Dilanjutkan pada sesi kedua, adalah melakukan pemetaan awal untuk mengetahui bagaimana kemampuan Bahasa Inggris siswa GRAY saat ini, dimana bentuk pemetaan kemampuannya adalah dengan memberikan video melalui Youtube tentang pengetahuan sederhana makanan sehat yang disampaikan dengan animasi Bahasa Inggris, setelah itu siswa GRAY diminta untuk menjawab pertanyaan terkait tayangan video tersebut, dan hasilnya adalah:

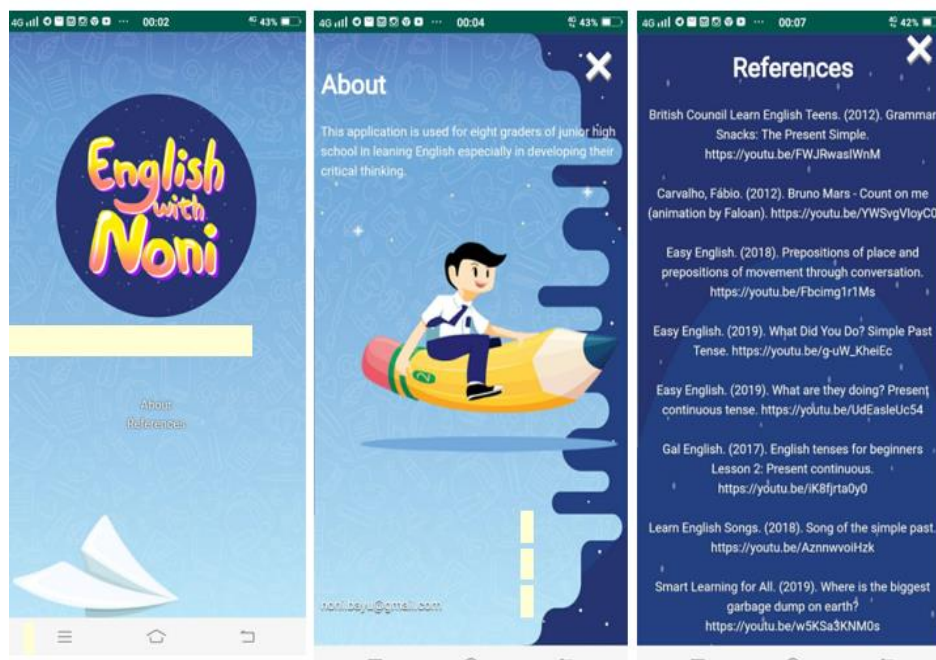
SCORES UP PRE-TEST												
ENGLISH												
STUDENTS OF YAYASAN YATIM												
There are three questions that facilitate students' critical thinking. The first question asks students to conclude the content of the video. The second question asks them to justify their reason. The last question asks them to predict future events based on the video.												
No.	Name	Score										
1	Ikrimah	54										
2	Najla	58										
3	Siti	75										
4	Sabrina	58										
5	Winda	63										
6	Mutmainah	44										

ASSESSMENT RUBRIC				
Criteria	Excellent (4)	Good (3)	Fair (2)	Poor (1)
Language	Use clear and accurate English	Use clear English	Frequently use English	Do not use English
Critical thinking	Students' responses are arguing a case, comparing and contrasting, providing causal explanation and interpretation.	Students' responses do not address the key issue and just show a load of facts.	Students' response meets only one part of the task.	Students' responses miss the point (they don't understand)
		Students' responses are only listing, describing and narrating	Students' response misses other important attributes.	Students' responses repeat the questions

Gambar 3. Hasil skoring pemetaan kemampuan awal Bahasa Inggris

Dari hasil di atas terlihat bahwa kemampuan Bahasa Inggris siswa GRAY yang sangat rendah, dan terlihat pada saat observasi dimana siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Dengan berbekal hasil psikologi dan pemetaan kemampuan bahasa, maka tim PKM memulai pengenalan terkait aplikasi belajar Bahasa Inggris yang merupakan hasil penelitian dari salah satu anggota tim yaitu ibu Noni Agustina. Aplikasi ini bernama "English with Noni". Aplikasi ini dapat unduh di telpon pintar berbasis android atau melalui web. Ringkasan teknologi yang akan dialihkan kepada LSY dan GRAY cempaka putih adalah sebagai berikut.

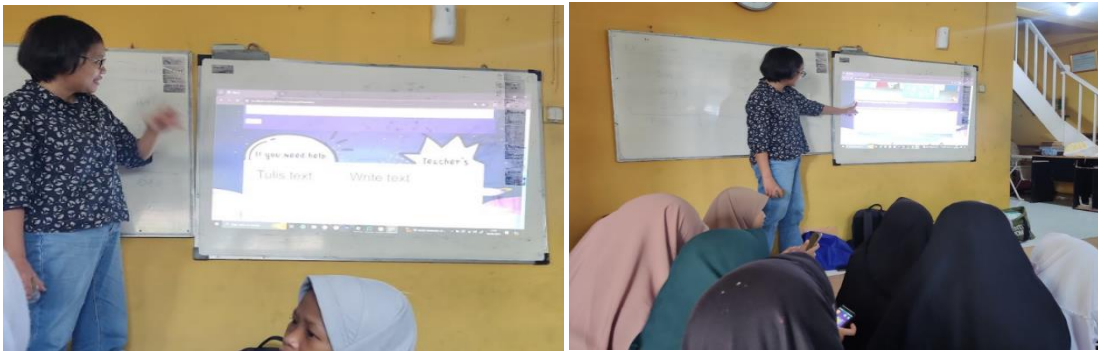


Gambar 4 Tampilan Aplikasi English with Noni

Aplikasi ini memiliki 3 user, yaitu admin : tim PKM UEU, *teacher* : Guru sukarelawan LSY, dan Student : Siswa GRAY. Terdapat 6 unit materi pembelajaran dalam bahan ajar bahasa Inggris *mobile English with Noni*. Setiap unit terdiri atas aktivitas memprediksi, diskusi, menonton,

membaca, membangun kosakata (*vocabulary builder*), pasca membaca (*post-reading*) yang dilengkapi dengan permainan sederhana, menulis dan refleksi. Aktivitas memprediksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memprediksi konten video yang akan mereka tonton dengan menebak dari judul sebuah kalimat. Diskusi adalah aktivitas yang meminta siswa untuk menanyakan prediksi teman mereka dan meminta siswa apakah setuju atau tidak setuju dengan prediksi teman mereka dengan memberikan alasannya. Aktivitas menonton video animasi yang dilengkapi dengan *subtitle* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar sambil membaca (*listening while reading*). Aktivitas membaca teks yang kontennya sama dengan video yang siswa tonton sebelumnya sehingga membantu pemahaman mereka. Aktivitas refleksi juga dilakukan siswa mengenai apa yang mereka telah pelajari. Siswa juga difasilitasi video-video animasi pembelajaran tata bahasa (*grammar*). Dalam penelitian ini tidak memfokuskan pada pembelajaran tata bahasa. Semua aktivitas menggunakan pertanyaan yang mengacu kepada kerangka Ilyas yang dapat mendorong berpikir kritis siswa.

Pada saat awal pengenalan, maka metodenya adalah ceramah dan praktik menggunakan aplikasi tersebut :



Gambar 5. Proses Pengenalan Aplikasi belajar Bahasa Inggris pada siswa

Tidak hanya kepada siswa GRAYn namun proses pengenalan Aplikasi sekaligus menyampaikan hasil asesment asesmen awal terkait pemetaan kemampuan, serta minat dan motivasi belajar, juga diberikan tim PKM UEU kepada guru sukarelawan dari LSY.



Gambar 6. Pembelajaran Aplikasi kepada Guru sukarelawan GRAY

Setelah proses pengenalan aplikasi selesai, dan siswa GRAY sudah mulai terbiasa, menggunakan aplikasi tersebut dengan laptop dan HP dari Panti dan LSY maka pelatihan sesiedua dimulai dengan permainan yang menstimulus kemampuan berBahasa Inggris siswa GRAY.

Pada sesi-sesi selanjutnya, siswa GRAY sudah mulai terbiasa belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi English with Noni.



Gambar 7. Siswa GRAY sudah mulai terbiasa menggunakan aplikasi belajar Bahasa Inggris

Pada sesi ke-4 dan 5, siswa GRAY sudah mulai menunjukkan minat dan antusiasme dalam belajar Bahasa Inggris, seperti yang terlihat di bawah ini, dan mereka juga sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi setelah 2 sesi belajar menggunakan aplikasi.



Gambar 8. situasi belajar Bahasa Inggris dengan narasumber PKM UEU menggunakan aplikasi Bahasa Inggris

Setelah selama 2 sesi belajar Bahasa Inggris menggunakan aplikasi ini, terlihat beberapa dampak signifikan, yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris,

hal ini terlihat pada saat tim PKM UEU memberikan permainan setelah sesi belajar usai, dimana permainan tersebut menggunakan kosa kata Bahasa Inggris, para siswa GRAY tampak lebih antusias dibandingkan pada saat awal pengenalan, tampak antusiasme siswa GRAY



Gambar 9 Antusiasme dan peningkatan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris

Di sesi ke 6, tim PKM UEU, LSY dan pihak GRAY melakukan evaluasi terhadap kegiatan ini.



Gambar 10. Kegiatan evaluasi belajar di sesi ke 6

Dari hasil evaluasi didapatkan beberapa hal, yaitu : 1). Pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan LSY kepada siswa binaan menjadi lebih terstruktur dan terarah, serta dapat mengidentifikasi siswa dengan kebutuhan belajar yang spesifik; 2). Siswa menjadi lebih termotivasi karena dapat melihat umpan balik dari guru dan pengajar Bahasa Inggris secara daring kapan pun dan dimana pun; 3). Siswa binaan dapat lebih percaya diri dalam mengucapkan Bahasa Inggris dan lebih berkonsentrasi namun tetap merasa pembelajaran Bahasa Inggris sebagai sesuatu yang menyenangkan. Siswa dapat menikmati proses belajar Bahasa Inggris.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM UEU selama Juni-Juli 2024 ini telah dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran Bahasa Inggris tambahan yang selama ini diberikan oleh LSY kepada GRAY Cempaka Putih. Dengan menggunakan pre test dan post test setelah mengikuti pelatihan, dimana skor hasil sebelum dan sesudah dibandingkan, serta berdasarkan hasil observasi tim PKM di lapangan, Siswa binaan GRAY Cempaka Putih yang sebenarnya memiliki motivasi dan minat belajar Bahasa Inggris yang tinggi, ternyata dengan metode dan alat pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan antusiasme dan kompetensinya dengan cepat dan signifikan dalam belajar Bahasa Inggris. Siswa membutuhkan metode yang membuat mereka dapat belajar tanpa harus merasa bosan dan dengan metode yang beragam, serta metode dan alat yang memungkinkan mereka untuk terus belajar tanpa harus menunggu guru datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, Sitti, and Asmah Akhriana (2019). "Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Android." e-Jurnal JUSITI (Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi) 82 (October): 100–110. <https://doi.org/10.36774/jusiti.v8i2.611>.
- Aunnurrahman, (2020). Membangun Minat Peserta Didik Kampung Inggris Parit dalam Belajar Bahasa Inggris. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 2
- Budiman, Haris (2017). "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8 (1): 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Chen, Cheng-Hsiung, and Gwo-Hshiung Tzeng. (2011). "Creating the Aspired Intelligent Assessment Systems for Teaching Materials." *Expert Systems with Applications* 38(10):12168–79. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2011.03.050>
- Djamarah, S. B., (2004). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Fadhilawati & Sari. (2018). Embedding Various Digital Technologies in English Teaching and Learning To Improve Students' Vocabulary and Writing. *Langlit*, 5(December), 170–184
- Fathi, J., Alipour, F., & Saeedian, A. (2018). Enhancing Vocabulary Learning and Selfregulation via a Mobile Application: An Investigation of the Memrise App. *Journal of Modern Research in English Language Studies*, 5(1), 27–46. <https://doi.org/10.30479/JMRELS.2019.10311.1282>
- Garcia, I. 2013. Learning a language for free while translating the web. Does Duolingo work?. *International Journal of English Linguistics*, 3(1), 19. <https://doi.org/doi:10.5539/ijel.v3n1p19id>.
- Harmer, Jeremy (2007). The Practice of English language teaching (4th Ed.). Essex: Pearson Longman.
- Isriani Hardini. (2012). Strategi Pembelajaran Terpadu, Yogyakarta: Familia.
- Jahja, Y. (2001). Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana.
- Sanimah. (2023). Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di sma negeri 1 kutapanjang kabupaten gayo lues. *Skripsi*.
- Sardiman, A. M. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Bandung: Rineka Cipta.